

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, kesehatan menjadi suatu nikmat yang sangat mahal untuk dirasakan, karena pola hidup manusia menjadi semakin beragam. Mulai dari mengonsumsi makanan yang tidak sehat, maupun pola hidup manusia yang tidak memerhatikan kondisi tubuhnya masing-masing. Akibatnya kita tidak lagi menyadari dan tidak dapat membedakan antara hal yang halal maupun yang haram, mana yang *haq* maupun yang *bathil* (Hawari, 2002: 13). Oleh karena itu, kita harus menjaga pola hidup sehat untuk diri kita sendiri khususnya agar tubuh kita tidak mudah terserang penyakit. Bahkan Allah telah menjelaskan kepada kita agar senantiasa memakan makanan yang baik dan halal serta menjauhi langkah-langkah setan seperti yang telah Allah firmankan dalam al Qur'an surat al Baqarah ayat 168, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. al-Baqarah : 168)

Selain kita diharuskan untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik, Allah juga berfirman agar kita tidak berlebihan dalam makan dan minum. Penjelasan ini, Allah sampaikan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 31, yang berbunyi :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. al-A’raf : 31)

Di surat yang lain, Allah juga telah menyuruh kita untuk senantiasa berusaha untuk berobat agar kita dapat memaksimalkan beribadah kepada-Nya. Salah satu dari bentuk usaha tersebut adalah dengan berobat. Seperti yang telah Allah firman dalam al-Qur’an dalam surat an-Nahl ayat 69 yang berbunyi :

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (QS. An-Nahl : 69)

Seperti yang telah Rasulullah katakan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha`bin Abu Rabah dari Abu Hurairah *radiallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* beliau bersabda:

"Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (HR Bukhari no.5246).

Maka hendaklah kita sebagai ummat Islam senantiasa percaya dan selalu berdoa kepada Allah agar senantiasa diberikan perlindungan dan pertolongan-Nya dengan begitu, kita dapat memaksimalkan sisa kehidupan kita di dunia dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Tidak terkecuali, untuk kita ummat Islam yang tengah diberikan ujian oleh Allah berupa penyakit baik penyakit yang ringan maupun penyakit berat yang mengharuskan kita untuk berobat dan dirawat di rumah sakit. Salah satu contohnya yaitu penyakit gagal ginjal, yang mengakibatkan penderitanya tidak dapat memaksimalkan kinerja dari ginjalnya sehingga proses penyaringan racun akan sedikit terhambat. Oleh karena itu, para pasien yang memiliki penyakit gagal ginjal tersebut harus melakukan perawatan untuk menggantikan kinerja ginjalnya yang rusak dengan menggunakan terapi *Hemodialisa*.

*Hemodialisa* itu sendiri berasal dari dua kata, yakni *hemo* dan dialisis. Kata *hemo* berarti darah dan dialisis berarti pemisahan zat-zat terlarut, sehingga perawatan *Hemodialisa* atau yang biasa disebut dengan terapi cuci darah itu merupakan salah satu upaya manusia untuk dapat memberikan penanganan dan usahanya agar fungsi ginjal seseorang tersebut dapat digantikan dengan mesin yang berfungsi untuk menyaring darah.. Seperti halnya penyakit gagal ginjal yang dimana mewajibkan penderitanya untuk melakukan terapi cuci darah rutin dua kali dalam seminggu (Bukhori, 2020)

Dewasa ini, pasien yang menjalani proses terapi *Hemodialisa* haruslah melaksanakan ketentuan sesuai dengan dokter untuk melaksanakan terapi rutin dalam seminggu. Bahkan ada beberapa pasien yang menjalani proses terapi tersebut hingga bertahun-tahun lamanya. Oleh sebab itu, pasien yang menjalani proses terapi tersebut dalam jangka panjang dikhawatirkan akan muncul kondisi kekhawatiran

dan kecemasan dalam dirinya terhadap kondisi fisik dan kesehatannya yang dapat mengganggu kondisi mental dalam diri seseorang tersebut

Maka dari itu, layanan bimbingan rohani di rumah sakit sangatlah diperlukan untuk dapat mengontrol kondisi mental dan kejiwaan pasien yang menjalani proses terapi *Hemodialisa* tersebut dalam jangka waktu yang panjang. Dengan adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit, harapannya pasien yang menjalani proses terapi akan mendapatkan motivasi atau dorongan yang lebih untuk dapat menjalani proses dan cobaan yang Allah berikan kepada dirinya serta memberikan semangat dalam menghadapi kenyataan yang telah ditakdirkan oleh Allah. Dengan adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit, maka kebutuhan fisik dan rohani pasien, diharapkan dapat terpenuhi. Kebutuhan fisik dapat terpenuhi dengan pelayanan dari rumah sakit, dan kebutuhan rohani yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani Islam rumah sakit. Dengan terpenuhinya kedua aspek tersebut, maka dapat mengurangi ketidakseimbangan dalam hidup seseorang sehingga sifat-sifat negatif tidak akan muncul dalam diri seseorang dan kesehatan mentalnya pun dapat menjadi lebih baik dan stabil.

Definisi dari kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana seseorang tersebut dapat mengembangkan pemikirannya maupun emosionalnya secara optimal. Dalam agama Islam juga menegaskan bahwa orang yang sehat mentalnya adalah orang yang beriman dan bertakwa serta melakukan perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangan yang telah ditentukan oleh Allah, sehingga kehidupan yang ia jalani mendapatkan keberkahan dan sesuai dengan tuntutan dalam agama. Selain itu, orang yang sehat mentalnya, ketika dia berhadapan dengan kondisi negatif, maka dia dapat cepat kembali atau biasa disebut juga tidak larut dalam kesalahan

dan menjalani hidup penuh dengan aura positif serta penuh keyakinan tanpa adanya gangguan yang besar.

Ketidaksehatan mental sendiri disebabkan oleh berbagai macam hal, seperti ketidakmampuan diri dalam menyesuaikan kondisi, bertemu dengan kegagalan dan larut dalam kegagalan tersebut, maupun dalam bentuk tekanan perasaan (Darajat, 1982: 103). Dukungan dari orang terdekat akan sangat diharapkan kepada orang yang memiliki mental yang tidak sehat, karena dengan adanya kehadiran orang-orang yang peduli dengannya, akan meningkatkan motivasi hidup dan melanjutkan perjalanannya dengan baik dan lancar tanpa berlarut-larut dalam kegagalan yang pernah dialami olehnya. Oleh sebab itu, pihak rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam untuk memberikan santunan dan meningkatkan motivasi sembuh pasien agar proses penyembuhan dan pengobatan pun dapat berjalan dengan lancar dan cepat.

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu upaya dakwah yang dilakukan oleh pihak Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang dilakukan melalui petugas bina rohani Islam. Dengan adanya petugas bina rohani Islam harapannya rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien yang dirawat di rumah sakit. Karena terkadang pasien yang dirawat di rumah sakit, tidak hanya membutuhkan perhatian kepada fisiknya namun pasien juga membutuhkan perhatian dalam hal psikisnya. Hal tersebut akan memberikan semangat dan peluang untuk dapat kembali sehat lebih besar dibanding tanpa adanya bimbingan dari petugas bina rohani Islam. Selain melayani pasien yang dirawat inap di rumah sakit, petugas bina rohani Islam juga memberikan pelayanan kepada pasien yang berada di unit *Hemodialisa*. Yang mana, pasien yang berada di unit *Hemodialisa* akan lebih tinggi tingkat kecemasannya dibandingkan

pasien rawat inap biasa. Hal tersebut diutarakan langsung oleh petugas bina rohani Islam PKU Muhammadiyah Gamping. Dengan memberikan bimbingan rohani Islam, diharapkan pasien yang berada di unit *Hemodialisa* akan mendapatkan motivasi dan semangat untuk menjalani kehidupannya dengan lebih bahagia dan senantiasa bersyukur dengan segala kondisi yang Allah berikan kepadanya. Adapun pelayanan bimbingan rohani Islam tersebut, biasa diterapkan oleh petugas bina rohani dengan cara langsung atau *face to face* maupun dengan cara menggunakan bantuan pengeras suara. Dan tentunya, petugas rumah sakit juga akan senantiasa melantunkan *murottal* al-Qur'an agar pasien yang sedang menjalani proses terapi dapat merasa lebih tenang dan senantiasa selalu mengingat Allah.

Selain daripada itu, peneliti mengajukan penelitian ini sebagai penunjang hasil observasi peneliti yang telah dilakukan selama peneliti melaksanakan magang selama tiga bulan. Pada saat itu, peneliti mendapati pasien yang sedang di terapi *Hemodialisa* merasa tenang dan senantiasa berserah diri kepada Allah tanpa adanya rasa kecemasan yang terlintas di wajahnya. Bahkan setelah peneliti mengetahui tentang pasien tersebut, ternyata pasien tersebut telah menjalani proses terapi tersebut kurang lebih selama sepuluh tahun. Dengan waktu yang tidak singkat tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk melanjutkan hasil dari data lapangan peneliti selama melaksanakan magang di Rumah sakit tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental pasien *Hemodialisa* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping ?
2. Apakah bimbingan rohani Islam berpengaruh terhadap kesehatan mental pasien *Hemodialisa* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental pasien *Hemodialisa* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping
2. Untuk mengetahui pengaruh adanya dari bimbingan rohani Islam terhadap pasien *Hemodialisa* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan di bidang kerohanian yang berhubungan dengan bimbingan rohani Islam khususnya di bidang konseling Islam. Selain itu, diharapkan menjadi acuan atau pedoman untuk petugas bina rohani Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masyarakat keyakinan lebih untuk berobat ataupun konsultasi kepada petugas bina rohani Islam yang ada di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping dan harapannya dengan adanya penelitian ini, para petugas bina rohani Islam dapat memperdalam dan meyakini profesinya secara menyeluruh. Selain itu, harapannya penelitian ini dapat menjadi standar dalam pelaksanaan proses bimbingan rohani di rumah sakit Islam PKU Muhammadiyah Gamping.